

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pemeriksaan operasional dilakukan untuk menganalisis kegiatan operasi perusahaan serta mengidentifikasi area yang dapat dilakukan pengembangan. Kegiatan penelitian dimulai pada *planning phase* (tahap perencanaan) dengan menentukan *critical area* dan tujuan pemeriksaan, kemudian dilanjutkan ke *work program phase* (tahap program kerja) yang berisi langkah kerja yang menjadi panduan dalam melakukan pemeriksaan aktivitas pengelolaan persediaan. Setelah menyusun *work program*, maka dilakukan *field work phase* (tahap pemeriksaan lapangan) untuk menemukan kelemahan yang terdapat pada pengelolaan persediaan. Tahap terakhir dari penelitian yaitu *development of findings and recommendations phase* (tahap pengembangan temuan dan pemberian rekomendasi), pada tahap ini dikembangkan kelemahan yang ditemukan pada tahap pemeriksaan lapangan sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi.

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang telah dilakukan pada Toko TG, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur yang dimiliki perusahaan terkait pengelolaan persediaan terdiri dari prosedur pemesanan persediaan, prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan, prosedur pengeluaran persediaan, prosedur pengembalian persediaan, dan prosedur *stock opname*.
 - a. Prosedur Pemesanan Persediaan
Pemesanan barang pada toko TG hanya dilakukan kepada *supplier* dikarenakan sebagian besar persediaan dikirimkan langsung dari pusat ke cabang dan hanya beberapa *supplier* yang langsung dihubungi oleh Toko TG. Bagian *buyer* akan memeriksa barang mana yang akan habis, kemudian menghubungi *supplier* tersebut.
 - b. Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Persediaan
Pada saat barang dikirimkan dari pusat dan *supplier*, penerimaan barang diutamakan dari pusat dibandingkan dari *supplier* karena pusat

mengirimkan barang ke banyak cabang. Barang diterima oleh bagian *receiving* dan diperiksa isinya secara acak. Apabila terdapat jumlah barang yang tidak sesuai antara jumlah fisik dan *purchase order*, maka bagian *receiving* akan memberitahu bagian *buyer* dan bagian *buyer* akan membuat surat komplain untuk diberikan kepada *supplier*. Jika barang sudah sesuai, maka barang akan disimpan di sebelah kiri bagian *receiving*, kemudian staff gudang akan mengambil barang tersebut dan menyimpannya di gudang. Penyimpanan barang sesuai dengan klasifikasi yang sudah ditetapkan. Penyimpanan barang disusun dengan menyimpan dus di atas dus lainnya sesuai dengan jenis barang.

c. Prosedur Pengeluaran Persediaan

Pengeluaran barang dari gudang ke *display* atau penjualan bagi konsumen dilakukan dengan cara *scan* barang yang akan dikeluarkan dari gudang. Karyawan gudang akan membuka dus tersebut dan melakukan *scan* pada salah satu barang di dalam tersebut dan memasukkan kuantitas barang secara manual. Barang yang dikeluarkan harus per dus, tidak boleh per buah. Apabila dalam peletakan barang masih terdapat sisa barang yang tidak dapat ter-*display*, maka barang tersebut akan disimpan di rak yang sudah disiapkan.

d. Prosedur Pengembalian Persediaan

Pengembalian persediaan biasanya dilakukan ketika barang sudah hampir kadaluarsa dan barang yang diterima tidak dalam kondisi yang baik. Kepala gudang akan menginformasikan kepada bagian retur dan bagian retur yang akan membuat surat konfirmasi kepada *supplier* atau pusat sehingga nantinya barang dapat dikembalikan.

e. Prosedur *Stock Opname*

Aktivitas *stock opname* pada toko TG terdapat 2 macam. Pertama dilakukan setiap hari Senin untuk barang di gudang lantai satu dan kedua dilakukan 2 hingga 3 kali setiap tahun.

2. Secara umum, pengelolaan persediaan pada Toko TG masih belum efektif dan efisien sehingga terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

- a. *Human error* yang masih terjadi dalam pengelolaan persediaan di Toko TG. Karyawan terkadang kurang teliti dalam melakukan *scan* dan perhitungan ketika pengeluaran barang berlangsung dikarenakan program yang digunakan Toko TG berdasarkan *piecies*, tetapi barang yang keluar berdasarkan dus sehingga memakan waktu cukup lama ketika pengeluaran barang berlangsung. Terlewatnya pemeriksaan atas barang yang sudah mendekati tanggal kedaluwarsa menyebabkan barang tersebut terjual kepada pelanggan.
- b. Tata letak penyimpanan persediaan pada Toko TG belum memadai. Ketika penerimaan barang berlangsung, terkadang terjadi penumpukan barang persediaan yang cukup banyak di depan gudang serta barang di dalam gudang tidak disimpan sesuai klasifikasi yang sudah ditentukan. Hal tersebut akan memakan waktu yang cukup lama ketika karyawan akan mengambil barang tertentu dikarenakan barang lainnya yang tertumpuk harus dipindahkan terlebih dahulu.
- c. *Stock opname* yang kurang memadai. *Stock opname* pada setiap hari Senin dilakukan secara acak pada seluruh barang di dalam gudang, sedangkan ketika musim *seasonal* berlangsung *stock opname* tersebut akan diberhentikan terlebih dahulu. Kartu stok secara manual digunakan sebagai papan *stock opname* oleh Toko TG. Ketika *stock opname* saat musim *seasonal* diberhentikan, perbedaan antara pencatatan dan fisik cenderung lebih banyak dari biasanya sehingga staf gudang harus mengecek jumlah fisik kemali dan mencari penyebab perbedaan tersebut.
- d. Lemahnya fungsi pengawasan terkait pengelolaan persediaan. Pada gudang lantai satu tidak terdapat CCTV di dalam gudang, tetapi CCTV berada di luar gudang serta gudang *seasonal* yang berada di area parkir mobil sudah mulai diisi barang persediaan dan dikunci dengan gembok biasa. Apabila terjadi pencurian, maka akan sulit dan memakan waktu cenderung lama untuk mengetahui siapa yang mencuri.
- e. *Internal control* kurang memadai. Toko TG hanya memiliki satu *supplier* sehingga ketika barang habis, maka Toko TG kehilangan

kesempatan untuk melakukan penjualan pada barang tersebut serta waktu menunggu yang cenderung lama hingga barang tersedia untuk dijual. Toko TG hanya memiliki *supplier* pada barang tertentu yang memiliki kuantitas barang sedikit.

3. Pemeriksaan operasional merupakan proses untuk menganalisis masalah yang menyebabkan aktivitas operasional perusahaan tidak berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat diidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan. Pemeriksaan operasional dilakukan untuk mencari tahu akar permasalahan yang berada di dalam perusahaan sehingga dapat diberikan rekomendasi yang tepat serta perusahaan dapat mengambil tindakan, rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu manajemen untuk mengambil keputusan mengenai tindakan perbaikan yang akan diambil

5.2. Saran

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk memperbaiki kelemahan yang ada agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan Toko TG, yaitu:

1. *Human error* yang masih terjadi dalam pengelolaan persediaan di Toko TG, sebaiknya perusahaan merancang program pengeluaran barang berdasarkan dus sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang terjadi. Karyawan pun sebaiknya melakukan *scan* terlebih dahulu sebelum mengeluarkan barang dari gudang. Toko TG seharusnya membuat program yang menunjukkan barang apa saja yang sudah mendekati tanggal kedaluwarsa sehingga tidak akan terjadi hal yang tidak diinginkan.
2. Tata letak penyimpanan persediaan pada Toko TG belum memadai, sebaiknya ada koordinasi antara cabang dengan pusat sehingga cabang mengetahui kapan barang yang akan dikirim serta banyaknya jumlah barang yang akan dikirim pusat harus sebanding dengan berapa banyak barang yang dapat disimpan di gudang cabang sehingga barang dapat disimpan berdasarkan klasifikasinya.
3. *Stock opname* yang kurang memadai, sebaiknya Toko TG tetap melakukan *stock opname* walaupun saat musim *seasonal* sehingga perbedaan antara pencatatan dan fisik tidak akan terlalu besar serta kartu stok secara fisik tetap digunakan agar jumlah persediaan dapat di kontrol dan meminimalkan adanya pencurian barang.
4. Lemahnya fungsi pengawasan terkait pengelolaan persediaan, sebaiknya Toko TG memasang CCTV pada gudang lantai satu agar terdapat pengawasan pada barang di dalam gudang dan gudang *seasonal* pada area parkir diawasi oleh satpam.
5. *Internal control* kurang memadai, sebaiknya Toko TG memiliki *supplier* lebih dari satu agar perusahaan dapat selalu memenuhi permintaan barang dari pelanggan di setiap waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina Klesia Kalendesang, L. L. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 133.
- Batty Render, R. S. (2012). *Quantitative Analysis for Management*. England: Pearson Education.
- Elsa Cinia Anugrah, H. T. (2017). Audit Operasional, Pengendalian Internal , dan Manajemen Pergudangan . *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 (2)*, 194.
- Gema Lestari Saragi, R. S. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging Ayam dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Restoran Steak Ranjang Bandung. *e-Proceeding of Management Vol , No.3 , 2*.
- Kifta, D. A. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan dalam Hubungannya dengan Efisiensi Biaya Di PT. Hitek Indo Mulia.
- Marshall B.Romney, P. J. (2012). *Accounting Information Systems*. United States: Pearson Education.
- Noor Apriyani, A. M. (2017). Analisis Pengendalian Perseidaan Bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity dan Kanban pada PT Adyawinsa Stamping Industries. *Jurnal Optimasi Sistem Industri Vol 10 No. 2*, 132-133.
- Pricilia Adji dan Dr. Hartono Subagio, S. M. (2013). Pengaruh Retail Mix terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa UK Perta di Circle K Siwalankerto Surabaya. *Jurnal Managemen Pemasaran Petra Vol.1, No.2, 2*.
- Reider, R. (2002). *Operational Review: Maximum Results at Efficient Costs*. New Jersey: John Wily & Sons, Inc.
- Syamsul Huda, I. Y. (2017). Analisis Audit Operasional Terhadap Kualitas Pelayanan. *Vol. 2 No. 01*, 236-237.
- Tuerah, M. C. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna pada Cv. Golden KK. *Jurnal EMBA Vol.2 No.4* , 526.
- Uma Sekaran, R. B. (2016). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Wiley.
- Wardana, Y. D. (2016). Analisa Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Pembelian Barang Dagangan. *Jurnal Peta Vol. 1 No. 1*, 42-44.
- Yunus Meherlin Siagian, F. Y. (2017). Pencatatan Persediaan dan Penetapan Harga Pokok Persediaan pada PT Perhutani (Persero). *eISSN: 2540-9220 Volume: 2 online No.1*, 29.